

**TARI SEKEHE BALEGANJUR
DALAM UPACARA PENYAMBUTAN TAMU AGUNG
PADA KEBUDAYAAN MASYARAKAT BALI TRANSMIGRAN
DI DESA NUSA BALI KECAMATAN BELITANG III
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
SUMATERA SELATAN**

TESIS



Oleh

ADITYA PAMBUDI

NIM 15162001

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Aditya Pambudi. 2017. “*Sekehe Baleganjur* Dance in Welcome Ceremony Great Guests on Balinese Culture Homesteader in The Village of Nusa Bali Subdistrict Belitang III East Ogan Komering Ulu Regency South Sumatera”. Tesis. Graduate Programs of Padang State University.

Sekehe Baleganjur dance is a form of culture that is still being preserved by the Balinese Homesteader in the village of Nusa Bali, there are social functions as well as the meaning contained in the dance *Sekehe Baleganjur* so far *Sekehe Baleganjur* dance still continues to be preserved by the Balinese Homesteader in the village of Nusa Bali. This research aims to: (1) Reveal the Organization of dance *Sekehe Baleganjur* in the social life of the Balinese Homesteader in the village of Nusa Bali Belitang III Subdistrict, Regency of South Sumatra, East of OKU, (2) expresses the social function of dance *Sekehe Baleganjur*, (3) Describe the symbolic meaning of the dance *Sekehe Baleganjur*.

The research method used is a qualitative study, with the approach of Phenomenology. Data collection techniques of observation, interview and documentation. The technique of data validity using the technique of triangulation methods and data sources. Champion data analysis techniques with data collection, data reduction, the presentation of the data and draw conclusions.

The results showed that: (1) conducting of dance *Sekehe Baleganjur* has the distinction in the social life of the community is upper middle class and the lower middle class, the differences include completeness, thoroughness of actor music accompaniment and completeness the completeness of the difference of fashion fuelled by the honor and the economy. (2) *Sekehe Baleganjur* dance on a Balinese is a culture that has a social function, namely: as a medium to show existence to Balian village community of Nusa Bali, integrating intercultural society in the village of Nusa Bali as a medium of cultural inheritance of Bali. (3) *Sekehe Baleganjur* dance also have meaning, namely: the general meaning as a welcome guest, escort and social significance that the Balinese community open to other Homesteader, respect and courteous, the actor dance *Sekehe Baleganjur* as a symbol of strength for security, whereas a dance movement *Sekehe Baleganjur* energetic symbolizes that the man had to look strong and tough. Music accompaniment and clothing *Sekehe Baleganjur* dance is a symbol of respect for the great guests, for a musical instrument accompaniment and the fashion was very sacred and used to worship the Gods.

ABSTRAK

Aditya Pambudi. 2017. “Tari *Sekehe Baleganjur* Dalam Upacara Penyambutan Tamu Agung Pada Kebudayaan Masyarakat Bali Transmigran Di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

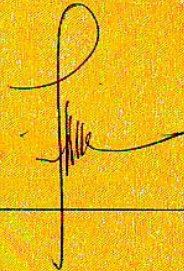
Tari *Sekehe Baleganjur* merupakan wujud budaya yang masih terus dilestarikan oleh masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali, terdapat fungsi sosial serta makna yang terkandung dalam tari *Sekehe Baleganjur* sehingga sampai saat ini tari *Sekehe Baleganjur* masih terus dilestarikan oleh masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengungkapkan penyelenggaraan tari *Sekehe Baleganjur* dalam Kehidupan sosial masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan, (2) Mengungkapkan fungsi sosial tari *Sekehe Baleganjur*, (3) Mendeskripsikan Makna simbolik tari *Sekehe Baleganjur*.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data metode dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

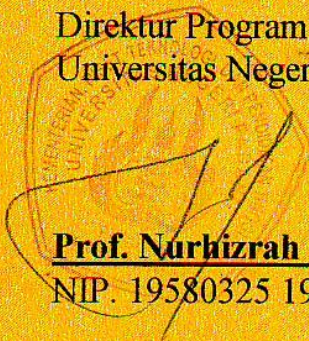
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyelenggaraan tari *Sekehe Baleganjur* memiliki perbedaan pada kehidupan sosial masyarakat kelas menengah atas dan kelas menengah bawah, perbedaan tersebut meliputi kelengkapan aktor, kelengkapan musik iringan dan kelengkapan busana kelengkapan perbedaan tersebut dipicu oleh faktor kehormatan dan ekonomi. (2) Tari *Sekehe Baleganjur* pada masyarakat Bali merupakan sebuah budaya yang memiliki fungsi secara sosial, yaitu: sebagai media untuk menunjukkan eksistensi ke Balian masyarakat Desa Nusa Bali, mengintegrasikan antar masyarakat di Desa Nusa Bali dan sebagai media pewarisan budaya Bali. (3) Tari *Sekehe Baleganjur* juga memiliki makna yaitu: makna umum sebagai ucapan selamat datang dan pengawalan tamu, makna sosial bahwa masyarakat Bali transmigran terbuka bagi masyarakat lain, menghormati dan penuh sopan santun, aktor tari *Sekehe Baleganjur* sebagai simbol kekuatan untuk pengamanan, sedangkan gerakan tari *Sekehe Baleganjur* yang energik melambangkan bahwa laki-laki harus terlihat kuat dan tangguh. Musik iringan dan busana tari *Sekehe Baleganjur* merupakan simbol penghormatan terhadap tamu agung, sebab alat musik iringan dan busana tersebut dahulunya sangat sakral dan digunakan untuk pemujaan para Dewa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Aditya Pambudi*
NIM. : 15162001

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> Pembimbing I		
<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> Pembimbing II		

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



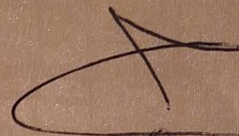
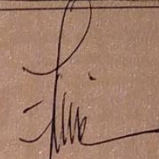
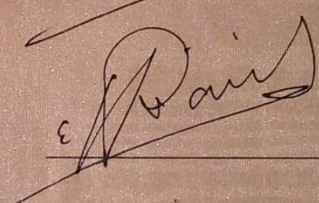
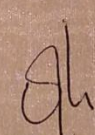
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Erianjoni, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Aditya Pambudi*

NIM. : 15162001

Tanggal Ujian : 1 - 2 - 2017

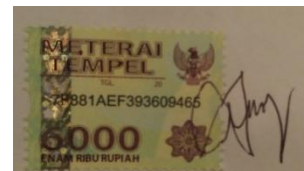
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Tari *Sekehe Baleganjur* dalam Upacara Penyambutan Tamu Agung Pada Kebudayaan Masyarakat Bali Transmigran Di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Saya yang Menyatakan,



Aditya Pambudi

NIM. 15162001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Tari *Sekehe Baleganjur* dalam Upacara Penyambutan Tamu Agung Pada Kebudayaan Masyarakat Bali Transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”.

Penulisan tesis ini banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan petunjuk, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, sebagai Dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si., Bapak Dr. Erianjoni, S. Sos, M.Si dan Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd selaku Dosen Kontributor yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Magister Pascasarjana Universitas Negeri Padang atas segala kebijaksanaan, perhatian serta dorongan yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini.
3. Bapak/Ibu Dosen dan segenap staf Tata Usaha PPS Pascasarjana UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
4. Kepala Desa Nusa Bali Bapak Kadek Budiase dan segenap jajarannya yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran kepada peneliti dalam rangka penyelesaian penelitian di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.
5. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Sarjono dan Ibu Kartikawati yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan bantuan baik moril dan materil dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Pascasarjana UNP jurusan Ilmu Pendidikan Sosial yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan disisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu peneliti mengharap saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Sosiologi dan Antropologi. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2017

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Teori Kebudayaan	11
a. Pengertian Kebudayaan	11
b. Wujud Kebudayaan	13
c. Unsur-unsur Kebudayaan.....	15
2. Stratifikasi Sosial	16
3. Teori Fungsionalisme Kebudayaan.....	16
4. Teori Struktural Fungsional.....	17
5. Teori Simbol	19
6. Makna	23
7. Teori Interaksionisme Simbolik.....	24
a. Pikiran (<i>Mind</i>)	26

b. Diri (<i>Self</i>)	27
c. Masyarakat (<i>Society</i>)	29
8. Teori Semiotik.....	32
9. Tari	34
a. Elemen-elemen seni tari	34
1) Gerak.....	34
2) Iringan	35
3) Tata rias dan busana.....	36
4) Properti.....	37
5) Arena pentas	38
b. Fungsi Tari	39
1) Tari untuk kepentingan upacara	39
2) Tari sebagai hiburan.....	40
3) Tari sebagai seni pertunjukan atau tontonan	41
4) Tari sebagai media pendidikan	42
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	46

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian	49
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	62
1. Kondisi Geografis.....	62
2. Sejarah Desa Nusa Bali.....	63
3. Keadaan Masyarakat Desa Nusa Bali	66
a. Sosial Budaya	66
b. Mata Pencarian.....	67

c. Pendidikan	68
d. Organisasi Kemasyarakatan	70
B. Temuan Khusus	71
1. Penyelenggaraan Tari dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Bali Transmigran	71
a. Tari pada Masyarakat Kelas Menengah Atas (Kasta Brahmana dan Ksatria).....	72
b. Tari pada Masyarakat Kelas Menengah Bawah (Kasta Waisya dan Sudra).....	74
1) Faktor Kehormatan.....	77
2) Faktor Ekonomi.....	79
2. Fungsi Sosial Tari pada Masyarakat Nusa Bali	80
a. Untuk Menunjukkan Eksistensi Ke Balian.....	81
b. Sebagai Media Mengintegrasikan Masyarakat Bali.....	83
c. Sebagai Pewarisan Budaya.....	86
3. Makna Simbolis Tari <i>Sekehe Baleganjur</i>	88
a. Makna Umum Tari <i>Sekehe Baleganjur</i>	88
b. Makna Sosial Tari <i>Sekehe Baleganjur</i>	90
1) Keterbukaan Masyarakat Nusa Bali	90
2) Menghormati Masyarakat lain	91
3) Penuh Sopan Santun.....	91
c. Makna Aktor Tari <i>Sekehe Baleganjur</i>	92
d. Makna Gerakan Tari <i>Sekehe Baleganjur</i>	94
e. Makna Musik Irian Tari <i>Sekehe Baleganjur</i>	95
4) Ceng-Ceng.....	97
5) Gong.....	99
6) <i>Bonang</i>	100
7) <i>Kendang</i>	102
e. Makna Busana Tari	104
1) <i>Udeng</i>	105

2) <i>Saput</i>	106
3) <i>Kamen</i>	107
f. Makna Latar Pentas Tari	108
C. Pembahasan	110
1. Penampilan Tari Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Bali Transmigran	110
2. Fungsi Sosial Tari Pada Masyarakat Bali Transmigran.....	111
3. Makna Simbolik Tari <i>Sekehe</i>	117
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Implikasi.....	126
C. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
Lampiran.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Kepala Nusa Bali Berdasarkan Suku Bangsa	3
2. Nama-Nama Informan Penelitian	50
3. Nama-Nama Kepala Desa di Nusa Bali	65
4. Jumlah Anak Sekolah di Desa Nusa Bali	69
5. Tabel Perbedaan Penampian tari <i>Sekehe Baleganjur</i> pada Status Sosial Masyarakat	77
6. Tabel Simbol tari <i>Sekehe Baleganjur</i>	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Empat Wujud Kebudayaan	14
2. Kerangka Berfikir.....	46
3. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif	61

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1) Peta Provinsi Sumatera Selatan.....	133
2) Peta Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	133
3) Peta Kecamatan Belitang III	134
4) Peta Desa Nusa Bali	134
5) Pintu Gerbang Desa Nusa Bali	135
6) Pura Agung Desa Nusa Bali	135
7) Kebon Karet Warga.....	136
8) Masyarakat Menonton Bersama (<i>Tari Sekehe Baleganjur</i>).....	136
9) Penyambutan Kepala Desa dan Perangkat	137
10) Aktor <i>Tari Sekehe Baleganjur</i> Dimainkan Oleh Laki-Laki.....	137
11) Bentuk Alat Musik <i>Ceng-Ceng</i>	138
12) Penyimpanan <i>Kendang</i>	138
13) Penyimpanan Alat Musik Tradisional	139
14) Peletakan <i>Kendang</i> Sebelum Dimainkan	139
15) <i>Bonang</i> Saat Dimainkan	140
16) <i>Gong</i> Saat Dimainkan	140
17) <i>Udeng</i> Sebagai Ikat Kepala	141
18) <i>Saput</i> Sebagai Penutup Pinggang.....	141
19) <i>Kamen</i> Sebagai Busana Bawahan	142
20) Latar <i>Tari Sekehe Baleganjur</i>	142
21) Wawancara dengan Bapak Kadek Budiase dan Bapak Gusti Ngurah Setya Putra.....	143
22) Wawancara dengan Bapak Ketut Sudite	143
23) Wawancara dengan Gusti Andre <i>Saputra</i>	144
24) Foto Perangkat Desa dan Penari <i>Sekhe Baleganjur</i>	144
25) Wawancara dengan Bapak Nyoman Wenten Mastike	145
26) Wawancara dengan Bapak I Nyoman Cara	145
27) Wawancara dengan I Nengah Werken	146

28) Wawancara dengan Rudiansyah	146
29) Pedoman Wawancara	147
30) Pedoman Observasi	150
31) Catatan Lapangan.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan, dengan kondisi geografis kepulauan menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan masyarakat yang heterogen. Masyarakat yang heterogen merupakan ciri dari masyarakat multikultural. Multikultural adalah masyarakat yang tersusun dari berbagai macam etnik, dan setiap etnik tersebut memiliki *respect* satu sama lain sehingga tercipta kontribusi terhadap Negara, Alo(2005:68). Masyarakat multikultural yang tersusun dari bermacam-macam etnis atau Suku Bangsa menjadikan masyarakat multikultural memiliki beragam kebudayaan pula. Sedangkan kebudayaan merupakan sebagai seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat, dan dijadikan milik bersama melalui proses belajar, Koentjaraningrat dalam (Widianto dan Iwan 2009:xi).

Kebudayaan antar bangsa dan Suku Bangsa sangatlah berbeda-beda hal itu dikarenakan pola hidup, cara pandang, serta gaya hidup yang berbeda-beda. Kebudayaan bukan semata-mata terbentuk karena warisan generasi ke generasi melainkan kebudayaan lahir karena pembelajaran seumur hidup masyarakat pada suatu wilayah. Kebudayaan tidak akan lahir tanpa masyarakat jadi masyarakat adalah faktor terpenting dalam terbentuknya suatu kebudayaan, sehingga setiap Suku Bangsa memiliki kebudayaan dan adat istiadatnya masing-masing.

Salah satu Suku Bangsa di Indonesia adalah Suku Bangsa Bali. Suku Bangsa Bali merupakan Suku Bangsa Indonesia yang berasal dari Pulau Bali. Suku Bangsa Bali menggunakan bahasa Bali dan memiliki budaya tersendiri yang disebut dengan budaya Bali. Sebagian besar Suku Bangsa Bali beragama Hindu, kurang lebih 90%, sedangkan sisanya beragama Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha. Menurut hasil Sensus Penduduk 2010, ada kurang lebih 3,9 juta orang Bali di Indonesia. Sekitar 3,3 juta orang Bali tinggal di Provinsi Bali. Orang Bali juga banyak terdapat di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Lampung, Sumatera Selatan dan daerah penempatan transmigrasi lainnya.

Transmigrasi merupakan sebab tersebarnya Suku Bangsa Bali ke berbagai penjuru di Indonesia. Transmigrasi merupakan perpindahan orang dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya di batas Negara dan dalam rangka kebijakan nasional untuk tercapainya pola penyebaran penduduk yang seimbang, (Heeren, 1979:15). Salah satu masyarakat Suku Bangsa Bali transmigran adalah masyarakat Bali di Desa Nusa Bali. Desa Nusa Bali terletak di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan, yang berbatasan dengan Desa Nusa Bakti dan Desa Nusa Tenggara, Sumber Rejo dan Sinu Marga. Mayoritas masyarakat Desa Nusa Bali ber-Suku Bangsa Bali, sedangkan sebagian kecil lainnya terdiri dari masyarakat Suku Bangsa Jawa, Komering dan Batak. Hal ini didukung oleh data dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data jumlah kepala keluarga Nusa Bali keluarga berdasarkan
Suku Bangsa

Suku Bangsa	Jumlah KK	Persentase
Bali	305	69%
Jawa	135	30%
Komering	2	0,75%
Batak	1	0,25%
Jumlah Total :	443	100%

(Sumber : Kantor Kepala Desa Nusa Bali, Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Desa Nusa Bali tidak hanya terdiri dari masyarakat Bali saja, Namun juga terdiri dari beragam Suku Bangsa lain. Meskipun Suku Bangsa Bali merupakan Suku Bangsa yang menjadi mayoritas di Desa Nusa Bali dihitung berdasarkan dari jumlah kepala keluarga dengan persentase sebesar 69%, sedangkan lainnya terdiri dari Suku Bangsa minoritas seperti Suku Bangsa Jawa sebesar 30%, Suku Bangsa Komering yang hanya sebesar 0,75% dan Batak hanya 0,25%.

Kecamatan Belitang (I,II atau III) merupakan daerah yang dibuka untuk transmigrasi, transmigrasi di Kecamatan Belitang sudah dimulai sejak tahun 1930-an di era kolonial Belanda, namun setelah kemerdekaan Indonesia program transmigrasi di Kecamatan Belitang dilanjutkan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk pemerataan persebaran penduduk di pulau Sumatera. Sedangkan kedatangan masyarakat Bali di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Sumatera Selatan sebagian besar berasal dari

Kabupaten Buleleng dan Karangasem yang dilatarbelakangi oleh meletusnya gunung Agung di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem, Bali pada Tahun 1963. Sehingga pada era tersebut pemerintah Republik Indonesia membuat kebijakan untuk memindahkan masyarakat Bali yang terkena musibah secara langsung ke berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

Masyarakat Bali datang ke Desa Nusa Bali dengan membawa berbagai macam budaya asalnya. Namun, meski berada di Kecamatan Belitang III yang sangat beragam, masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali masih sangat memegang teguh kebudayaan dan adat istiadat Bali. Berbagai bentuk kegiatan baik berupa acara-acara yang bersifat ritual adat maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual keagamaan masih terus dilestarikan. Salah satu bentuk kebudayaan Bali yang masih dianggap sakral dan terus dilestarikan adalah tari-tarian.

Tari merupakan salah satu bentuk dari kesenian dan kesenian merupakan wujud dari kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat dalam (Nerifalinda, 2011:12) kesenian adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan panca indranya (yaitu penglihatan, penghidung, pengecap, perasa dan pendengar). Sedangkan Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta, (Hawkins,

1990:2). Tari pada masyarakat Bali bukanlah sebatas kesenian belaka, sebab dalam kebudayaan Bali, tari digunakan sebagai upacara-upacara adat dan juga digunakan dalam ritual-ritual keagamaan.

Terdapat beberapa upacara-upacara adat dan ritual keagamaan masyarakat Bali tidak terlepas dari tari-tarian, seperti tarian *Sekehe Baleganjur* yang digunakan oleh masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Balidalam menyambut tamu dan tarian ini juga sering dipentaskan dalam iring-iringan pengantin sebagai bentuk penyambutan tamu pernikahan. *Sekehe* artinya perkumpulan, dalam hal ini perkumpulan penabuh alat musik dengan menari. Alat musik tabuh yang digunakan seperti *Gong* dan *Kendang*. sedangkan *Baleganjur* terdiri dari kata “*Bala*” yang berarti barisan dan “*Ganjur*” berarti berjalan dengan penabuhan peralatan musik tabuh (*gong dan Kendang, dan lainnya*). Sehingga arti dari tari *Sekehe Baleganjur* merupakan tarian yang dilakukan sekelompok atau perkumpulan orang dengan penabuhan *Gong dan Kendang* dalam penyambutan tamu agung.

Tari *Sekehe Baleganjur* tidaklah sepopuler seperti tari-tarian yang lain. Saat ini di Pulau Bali dalam penyambutan tamu agung lebih populer menggunakan tari *Pendet*. Padahal awalnya tari *pendet* merupakan tarian khusus pemujaan, atas turunya *Dewata* ke alam dunia, bukan untuk penyambutan tamu manusia. Sedangkan berkenaan dengan tari *Pendet* pada masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali masih menganggap tari *Pendet* tabu dan dianggap tidak pantas jika digunakan untuk penyambutan tamu manusia, sehingga tari *Sekehe Baleganjur* yang digunakan untuk

penyambutan tamu agung di Desa Nusa Bali. Tari *Sekehe Baleganjur* merupakan tarian yang asli berasal dari Bali yang awalnya digunakan untuk pengiringan upacara-upacara adat dan agama. Namun seiring perkembangan zaman, tarian *Sekehe Baleganjur* pada masyarakat Bali di pulau Bali saat ini lebih terbuka untuk segala macam iringan kegiatan baik adat, agama maupun dalam festival-festival dan perlombaan khususnya sebagai dayatarik wisata budaya. Sedangkan pada masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali, tarian *Sekehe Baleganjur* masih dianggap sakral yang digunakan untuk upacara adat khususnya untuk penyambutan tamu agung.

Tari *Sekehe Bleganjur* selain digunakan sebagai tarian penyambutan tamu agung juga memiliki beragam fungsi sosial yang lain sehingga masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali masih melestarikan kebudayaan Bali dengan dilaksanakannya tari *Sekehe Baleganjur* pada setiap acara khususnya yang melibatkan masyarakat luar Nusa Bali.

Bagi masyarakat Bali di Desa Nusa Bali tari *Sekehe Baleganjur* merupakan tarian yang wajib ada untuk menyambut tamu-tamu agung yang di hormati khususnya dalam sebuah acara adat. Tamu agung merupakan tamu yang dianggap penting dan harus dihormati, sehingga kedatangannya harus di sambut oleh laki-laki yang gagah untuk mengiringinya dan sekaligus menjadi pengawal tamu masuk hingga sampai di tempat duduknya, ketika tamu sudah duduk barulah kemudian disambut oleh tarian *Panca Brahma* yang dilakukan oleh para penari putri yang digunakan sebagai ucapan selamat datang, Sehingga tari *Sekehe Baleganjur* merupakan tarian penting yang harus ada dan

harus terus dilestarikan oleh masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

Berdasarkan hal-hal di atas menarik untuk diungkapkan lebih dalam bagaimana penggunaan tari *Sekehe Baleganjur* dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Nusa Bali dan untuk mengetahui fungsi sosial budaya tari *Sekehe Baleganjur* pada masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali, sertamakna simbolik yang terkandung dari tarian *Sekehe Baleganjur* baik pada tema, gerakan, musik iringan yang digunakan dalam tarian *Sekehe Baleganjur* yang secara turun-temurun masih terus dilestarikan oleh masyarakat Bali untuk penyambutan tamu agung, serta bermanfaat untuk memperkuat integrasi antar masyarakat Bali di Desa Nusa Bali dan sebagai media untuk menunjukan eksistensi ke Baliannya pada masyarakat lain. Seperti yang dinyatakan Hawkins (1990:2) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Begitu juga dalam tari *Sekehe Baleganjur* terdapat banyak fungsi, peran, nilai dan juga makna yang terkandung dalam pelaksanaan tari *Sekehe Baleganjur* pada upacara penyambutan tamu agung pada masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali, baik makna yang terkandung dalam tema pelaksanaan tari *Sekehe Baleganjur*, makna pada pakaian yang digunakan penari *Sekehe Baleganjur*, makna setiap gerakan-gerakannya, maupun makna dari musik yang digunakan dalam mengiringi tari *Sekehe Baleganjur*.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengungkap lebih dalam bagaimana penggunaantari *Sekehe Baleganjur* dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Nusa Bali dan untuk mengetahui fungsi sosial budaya tari *Sekehe Baleganjur* pada masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali, serta makna simbolik yang terkandung dari tarian *Sekehe Baleganjur* baik pada tema, gerakan, musik iringan yang digunakan dalam tarian *Sekehe Baleganjur*. Maka selanjutnya akan dilakukan penelitian tentang tari *Sekehe Baleganjur* dalam upacara penyambutan tamu agung pada kebudayaan masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penyelenggarantari *Sekehe Baleganjur* dalam Kehidupan sosial masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan?
2. Bagaimana fungsi sosial tari *Sekehe Baleganjur* pada masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan?
3. Bagaimana makna simbolik yang terkandung dalam tari *Sekehe Baleganjur* pada upacara penyambutan tamu agung pada kebudayaan masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang akan dicapai dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Mengungkapkan penyelenggaraantari *Sekehe Baleganjur* dalam Kehidupan sosial masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan?
2. Mengungkapkan fungsi sosial tari *Sekehe Baleganjur* pada masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan
3. Mendeskripsikan makna simbolik tari *Sekehe Baleganjur* dalam upacara penyambutan tamu agung pada kebudayaan masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ranah teoritis dan juga bermanfaat dalam ranah praktis, seperti sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi dan antropologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap kebudayaan Bali transmigran, seperti:

- a. Memberikan kontribusi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan khususnya dalam memperkenalkan kebudayaan Bali yang berada di Kabupaten OKU Timur berupa tari *Sekehe Baleganjur*, yang saat ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali di Kecamatan Belitang III.
- b. Memberikan Kontribusi kepada Kepala Desa untuk dapat memperkenalkan kebudayaan Bali khususnya tari *Sekehe Baleganjur* yang berada di Desa Nusa Bali ke masyarakat luas.
- c. Memberikan kontribusi kepada masyarakat di Desa Nusa Bali untuk dapat lebih mengenal, mencintai dan melestarikan kebudayaannya khususnya tari *Sekehe Baleganjur* sebagai media untuk menunjukkan eksistensi kebudayaan ke-Baliannya di tengah masyarakat mayoritas non Bali, dan untuk memperkuat integrasi antar masyarakat Bali di Desa Nusa Bali.
- d. Memberikan Informasi bagi masyarakat luas dengan hasil yang diperoleh, serta memberikan wawasan yang baru terhadap pembaca tentang kebudayaan Bali khususnya tari *Sekehe Baleganjur*, berkenaan dengan makna simbolik yang terkandung dari tari *Sekehe Baleganjur* dalam upacara penyambutan tamu agung pada kebudayaan masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

	pengiringan dan penjagaan perjalanan		
--	--	--	--

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penampilan tari *Sekehe Baleganjur* dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Bali Transmigran di Desa Nusa Baliterdapat perbedaan penyelenggaraannya. Pelaksanaan tari *Sekehe Baleganjur* pada masyarakat kelas menengah atas dilaksanakan dengan sempurna dengan aktor, alat musik dan busana lengkap, Sedangkan pada masyarakat kelas menengah bawah tidak dituntut pada kelengkapan aktor dan alat musiknya. Perbedaan penyelenggaraan tari Skehe Balegnjur tersebut dipengaruhi oleh faktor kehormatan dan ekonomi.
2. Fungsi Sosial Tari *Sekehe Baleganjur* pada Masyarakat Bali transmigran yaitu: sebagai media menunjukkan eksistensi Ke Balian masyarakat Bali Transmigran di Desa Nusa Bali, mengintegrasikan masyarakat Nusa Bali dan sebagai pewarisan budaya Bali pada generasi muda.
3. Makna umum tari *Sekehe Balegnjur* yaitu sebagai ucapan selamat datang dan pengawalan tamu, sedangkan makna sosialnyamenjelaskan bahwa

masyarakat Bali transmigran terbuka bagi masyarakat lain, menghormati dan penuh sopan santun. Aktor tari *Sekehe Baleganjur* sebagai simbol kekuatan untuk pengamanan, gerakan tari *Sekehe Baleganjur* yang energik melambangkan bahwa laki-laki harus terlihat kuat dan tangguh. Musik iringan dan busana tari *Sekehe Baleganjur* merupakan simbol penghormatan terhadap tamu agung, sebab alat musik iringan dan busana tersebut dahulunya sangat sakral dan digunakan untuk pemujaan para Dewa.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Tari *Sekehe Baleganjur* merupakan sebuah wujud kebudayaan dan menjadi bagian dari subsistem dalam masyarakat Bali transmigran yang memiliki fungsi sosial seperti menunjukkan eksistensi ke Balian, mengintegrasikan antar masyarakat Bali transmigran dan sebagai pewarisan budaya hal ini sesuai dengan teori struktural fungsional. Sehingga diimplikasikan bahwa Tari *Sekehe Baleganjur* sebagai subsistem yang memiliki fungsi dalam masyarakat harus dipelihara agar pelestarian budaya Bali transmigran dapat tercapai. Pelestarian tari *Sekehe Baleganjur* dapat bertahan karena adanya adaptasi, tujuan, integrasi dan pemeliharaan pada masyarakat Bali di Desa Nusa Bali. Hal ini sesuai dengan teori A, G, I, L Talcott Parsons. Sehingga diimplikasikan bahwa agar pelestarian

budaya Bali pada masyarakat Bali transmigran khususnya tari *Sekehe Baleganjur* dapat tercapai maka 4 fungsi tersebut agar tetap dimiliki.

Tari *Sekehe Baleganjur* memiliki makna yang sakral bagi masyarakat Bali di Nusa Bali baik makna umum, makna sosial maupun makna pada elemen tari *Sekehe Baleganjur* makna tersebut terdiri dari makna denotatif, konotatif serta mitos. Hal ini sesuai dengan teori semiotik. Sehingga tari *Sekehe Baleganjur* sangat penting bagi masyarakat Nusa Bali. Sehingga diimplikasikan bahwa tari *Sekehe Baleganjur* harus tetap dilestarikan.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tari *Sekehe Baleganjur* merupakan wujud budaya berupa kesenian yang memiliki berbagai fungsi sosial penting bagi masyarakat Bali seperti menunjukan eksistensi ke Balian, mengintegrasikan antar masyarakat Bali transmigran dan sebagai pewarisan budaya. Sehingga diimplikasikan pelestarian tari *Sekehe Baleganjur* sangat penting maka diperlukan tindakan-tindakan nyata oleh berbagai pihak khususnya bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang berkaitan dengan tari *Sekehe Baleganjur* dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan dapat memuat memuat kebudayaan Bali khususnya tari Sekhe Baleganjur dalam kurikulum mata pelajaran Muatan Lokal.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan agar dapat mengelola dan menjadikan Desa Nusa Bali sebagai objek wisata baru untuk memperkenalkan kebudayaan Bali yang berada di Kabupaten OKU Timur berupa tari *Sekehe Baleganjur*, yang saat ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali di Kecamatan Belitang III
3. Kepala Desa Nusa Bali agar dapat mendirikan sanggar pelatihan kesenian Bali khususnya untuk tari Skehe Baleganjur agar dapat mengoptimalkan proses pewarisan budaya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk meneliti aspek yang lain dari kebudayaan Bali khususnya tari Sekehe Balegnjur pada masyarakat Bali transmigran di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media
- Christomy, T & Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Universtias Indonesia.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kansius.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publizer.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: ISI.
- Heeren. 1979. *Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: UNM.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP.
- Jazuli, M. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa Press
- Kasmahidayat, Yuliawan. 2012. *Apresiasi Simbol dalam Seni Nusantara*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusumawardani, Ida. 2013. "Makna Simbolik Tari Sontoloyo Giyanti Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Seni Tari*. Vol 2. No 1. Hal 2-3.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Maran. Rafael Raga. 2007. *Manusia Dan Kebudayaan* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.